

**PENGEMBANGAN JAJANAN TRADISIONAL RAMBUT NENEK MELALUI
PENDEKATAN *ONE VILLAGE ONE PRODUCT* DI DESA KESAMBI KECAMATAN
PUCUK KABUPATEN LAMONGAN**

Nurul Badriyah¹⁾; Uul ST. Chusnul Khotimah²⁾, M. Tahjudin³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Megister Manajemen Universitas Islam Lamongan,

¹⁾ nurulbadriyah@unisla.ac.id, ²⁾ Uulchusnul@gmail.com, ³⁾ Mtahjudin93@gmail.com

Abstract

Environmental conditions in Kesambi Village are remote villages that are far from the center of Lamongan Regency. The one partner in the Community Empowerment Program is the Farmers Group. The people in Kesambi Village generally have a livelihood as farmers. Income to be the owner of agricultural land or farm laborers can be utilized at the time of harvest which is only within a certain period of time, so some communities in Kesambi Village make the production of processed sugar into food products that preserve traditional and local snacks, namely the sweet arum of grandmother's hair as producers and partners second. The solution to the problem can be done through the One Village One Product (OVOP) Approach with stages: a) determination and experience of the work area, in this case the proposing team builds and makes people aware of the potential of the Home Industry Arum Manis Grandma Hair can be used as a village icon specifically and a Regency icon Lamongan in general; b) Socialization of activities, in this case the Proposal Team conducts training activities on improving the Quality and Marketing of the Home Industry Arum Manis Grandma Hair; c) Public awareness, in this case, provides motivation for the community to develop the industry they are running; d) Community Organizing, in this case the proposing team makes a paguyupan for Granny Sweet Arum Hair Producers with the intention to create an organizational structure such as leaders and coordinators; e) Implementation of activities, in this case the proposing team provides training to add and improve technical knowledge, managerial skills as well as various development activities related to increasing income; f) policy advocacy, in community empowerment activities need policy support in favor of the interests of the community. And g) Politicization, in this case the proposing team is conducting a ranking in terms of maintaining and improving bargaining positions through practical political activities.

Keywords : farmers, approach One Village One Product (OVOP)

Abstrak

Kondisi lingkungan di Desa Kesambi ini termasuk Desa yang terpencil yang jauh dari pusat Kabupaten Lamongan. Mitra satu dalam Program Pemberdayaan Masyarakat adalah Kelompok Tani. Masyarakat di Desa Kesambi pada umumnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Penghasilan menjadi pemilik lahan pertanian atau buruh tani dapat dimanfaatkan pada saat panen yang hanya dalam beberapa kurun waktu tertentu saja, maka beberapa masyarakat di Desa Kesambi membuat produksi olahan gula menjadi produk makanan yang melestarikan jajanan tradisional dan lokal yaitu arum manis rambut nenek sebagai produsen dan Mitra kedua. Solusi permasalahan dapat dilakukan melalui Pendekatan *One Village One Product (OVOP)* dengan tahapan : a) penetapan dan pengenalam wilayah kerja, dalam hal ini tim pengusul membangun dan menyadarkan masyarakat atas potensi *Home Industry Arum Manis Rambut Nenek* dapat dijadikan sebagai ikon desa khususnya dan ikon Kabupaten Lamongan pada umumnya; b) Sosialisasi kegiatan, dalam hal ini Tim pengusul melakukan kegiatan pelatihan tentang peningkatan Mutu dan Pemasaran *Home Industry Arum Manis Rambut Nenek*; c) Penayadaran masyarakat, dalam hal ini memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat mengembangkan industri yang dijalankan; d) Pengorganisasian Masyarakat, dalam hal ini tim pengusul membuat sebuah paguyupan bagi Produsen Arum Manis Rambut Nenek dengan maksud untuk membuat struktur organisasi misalnya pimpinan dan koordinator; e) Pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini tim pengusul memberikan pelatihan untuk menambah dan memperbaiki pengetahuan teknis, keterampilan manajerial serta berbagai pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan; f) advokasi kebijakan,

dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat memerlukan dukungan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat. Dan g) Politisasi, dalam hal ini tim pengusul melakukan pendampingan dalam hal memelihara dan meningkatkan posisi tawar melalui kegiatan politik praktis.

Keywords : Social Entrepreneur, Marketing

I. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kondisi lingkungan di Desa Kesambi ini termasuk Desa yang terpencil yang jauh dari pusat Kabupaten Lamongan. Mitra satu dalam Pemberdayaan Masyarakat adalah Kelompok Tani. Masyarakat di Desa Kesambi pada umumnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Keadaan masyarakat petani di Desa Kesambi tidak semuanya sebagai pemilik namun sebagian besar hanya sebagai buruh tani sehingga pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga kurang mencukupi dan kurang menunjang perekonomian pada umumnya. Kelompok Tani di Desa Kesambi ini sebagian besar mengerjakan lahan untuk budidaya bawang dan padi dan mempunyai latar belakang hanya lulusan SD dan SLTP sehingga mereka kurang mempunyai keahlian untuk dapat mengembangkan produksi dari hasil pertanian tersebut. Keadaan masyarakat di Desa Kesambi juga banyak yang melakukan transmigrasi ke pulau Kalimantan, Sulawesi, Papua dan Negara Malaysia karena mereka menganggap bahwa kalau hanya bergantung dengan mata pencaharian petani saja kurang dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

Penghasilan menjadi pemilik lahan pertanian atau buruh tani dapat dimanfaatkan pada saat panen yang hanya dalam beberapa kurun waktu tertentu saja, maka beberapa masyarakat di Desa Kesambi membuat produksi olahan gula menjadi produk makanan yang melestarikan jajanan tradisional dan lokal yaitu rambut nenek sebagai produsen dan Mitra kedua. Jajanan rambut nenek ini berasal dari Kabupaten Lamongan namun keberadaannya sekarang semakin langka dan sulit untuk dijumpai karena banyaknya

makanan dan jajanan dari luar negeri yang dengan mudahnya dapat diadopsi di negara Indonesia. Pada jaman dahulu jajanan rambut nenek dapat dijumpai dengan mudah beberapa produsen arum manis berkeliling ke suatu daerah dengan memainkan alat musik gesek semacam biola untuk menjajakan barang dagangannya sehingga menjadikan ciri khas bahwa dengan bunyi alat musik tersebut menandakan penjual arum manis. Masyarakat di Desa Kesambi melestarikan jajanan tradisional arum manis agar tetap dapat dijumpai dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Kabupaten Lamongan pada khususnya sehingga menjadikan ikon Kabupaten Lamongan bahwa arum manis jajanan khas asli dari Lamongan.

Permasalahan Mitra

Permasalahan produksi pada *Home Industry* Arum Manis Rambut Nenek adalah mitra pembuat arum manis belum mempunyai peralatan dan mesin yang memadai yang dapat meningkatkan jumlah produksi apabila permintaan meningkat. Mesin yang dipakai dalam pembuatan arum manis rambut nenek masih dalam peralatan yang tradisional yang berupa papan meja dari seng dan terdapat gandar kayu di tengah untuk mengolah hasil gula yang sudah dimasak sebelumnya. Menurut hasil identifikasi upaya pemasaran yang dilakukan mitra belum maksimal dan tersistem dengan baik. Mitra hanya mengandalkan pemasaran dengan cara berjualan keliling dan mendistribusikan ke pasar. Produk Arum Manis Rambut Nenek belum memiliki label dan kemasan yang menarik sehingga mendorong daya minat masyarakat untuk membeli menjadi lebih tinggi. *Home Industry* Arum Manis juga belum mempunyai Perizinan PIRT

(Produk Industri Rumah Tangga) dari Dinas Kesehatan, belum memiliki izin BPOM yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan guna melindungi masyarakat terhadap produk yang dikemas, belum memiliki label halal yang dikeluarkan oleh BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) oleh Kementerian Agama. Sumber Daya Manusia merupakan hal terpenting dalam Home Industry untuk meningkatkan produktivitas hasil produksi. SDM dalam usaha jajanan arum manis rambut nenek membutuhkan peningkatan mutu kompetensi keterampilan proses produksi yang efektif, efisien, higienis dan bermutu tinggi. Mitra *Home Industry* belum menciptakan inovasi dan daya kreativitas sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, misalnya arum manis yang diproduksi belum bervariasi belum ada inovasi. Inovasi produk arum manis misalnya dijadikan topping dalam kue leker, ice cream atau arum manis dengan berbagai rasa misalnya pandan, taro, oreo dan lain sebagainya.

Permasalahan dalam manajemen keuangan yang dialami mitra *Home Industry* Arum Manis Rambut Nenek yaitu Mitra hanya mencatat semua pengeluaran bahan utama, bahan pendukung dan lain-lain hanya dalam sebuah buku catatan kecil. Sedangkan biaya tenaga kerja belum dimasukkan sebagai ongkos produksi. Perencanaan bisnis lebih banyak didasarkan pada perkiraan dan kebiasaan mitra saja tanpa didukung data keuangan aktivitas riil bisnisnya sehingga mitra kesulitan untuk menentukan laba usaha.

Solusi Yang Ditawarkan

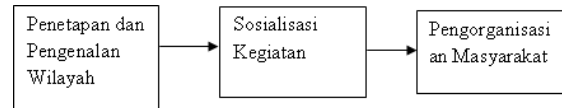
1. Dalam menghadapi permasalahan produksi *Home Industry* Arum Manis Rambut Nenek yang menggunakan mesin dan alat tradisional maka tim pengusul menciptakan desain mesin pembuat produk Arum Manis lebih modern agar mutu produk menjadi baik dan higienis.
2. Solusi permasalahan dalam bidang pemasaran pada *Home Industry* Arum Manis yang mulanya hanya berjualan keliling dan berjualan di pasar tim pengusul membuat media online untuk pemasaran melalui facebook dan menjadi member di group kuliner di Lamongan dan Instagram,serta menerapkan strategi *segmentasi, targeting, Positioning*, pasar,dan promosi. Memasukkan produk Arum Manis dalam *e-commerce* misalnya shoope, lazada, tokopedia, bukalapak dan lain sebagainya. *Home Industry* belum mempunyai Perizinan PIRT (Produk Industri Rumah Tangga), belum memiliki izin BPOM dan belum memiliki label Halal maka Tim Pengusul melakukan pendampingan dalam hal perizinan PIRT ke Dinas Kesehatan, pendampingan BPOM ke Badan Pengawas Obat dan Makanan serta melakukan pendampingan labe Halal ke Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Memasarkan produk ke LAMART dimana tempat penjualan produk lokal khususnya di Kabupaten Lamongan.
3. Solusi permasalahan dalam bidang Sumber Daya Manusia dalam upaya peningkatan mutu kompetensi keterampilan maka Tim Pengusul melakukan pelatihan tentang pembuatan Arum Manis rambut nenek dengan alat yang modern dan higienis beserta cara pengemasan yang menarik sehingga mendorong daya beli masyarakat.
4. Solusi permasalahan dapat dilakukan melalui Pendekatan *One Village One Product (OVOP)* dengan tahapan : a) penetapan dan pengenalam wilayah kerja, dalam hal ini tim pengusul membangun dan menyadarkan masyarakat atas

potensi *Home Industry* Arum Manis Rambut Nenek dapat dijadikan sebagai ikon desa khususnya dan ikon Kabupaten Lamongan pada umumnya; b) Sosialisasi kegiatan, dalam hal ini Tim pengusul melakukan kegiatan pelatihan tentang peningkatan Mutu dan Pemasaran *Home Industry* Arum Manis Rambut Nenek; c) Penyadaran masyarakat, dalam hal ini memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat mengembangkan industri yang dijalankan; d) Pengorganisasian Masyarakat, dalam hal ini tim pengusul membuat sebuah paguyuban bagi Produsen Arum Manis Rambut Nenek dengan maksud untuk membuat struktur organisasi misalnya pimpinan dan koordinator; e) Pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini tim pengusul memberikan pelatihan untuk menambah dan memperbaiki pengetahuan teknis, keterampilan manajerial serta berbagai pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan; f) advokasi kebijakan, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat memerlukan dukungan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat. Dan g) Politisasi, dalam hal ini tim pengusul melakukan pendampingan dalam hal memelihara dan meningkatkan posisi tawar melalui kegiatan politik praktis.

5. Dalam menghadapi permasalahan dalam manajemen keuangan yang dialami tim pengusul memberikan pelatihan tentang sistem pencatatan/penentuan ongkos produksi berbasis aktivitas (activity based costing). Pencatatan dibuat dalam sebuah buku catatan agar mempermudah bagi produsen *Home Industry* Arum Manis Rambut Nenek.

METODE PELAKSANAAN

Secara garis besar metode pelaksanaan pendekatan *One Village One Product (OVOP)* pengabdian dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Pendekatan One Village One Product (OVOP)

Penerapan Pendekatan *One Village One Product (OVOP)*

1. Penetapan dan Pengenalan Wilayah

Penerapan *One Village One Product (OVOP)* dimulai dengan menentukan kriteria wilayah di Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan yang nantinya dapat dijadikan sebagai sentra OVOP dalam pruduk Arum Manis Rambut nenek adalah : Pertama (Penetapan dan Pengenalan Wilayah), wilayah yang mempunyai potensi sumber daya unggulan dalam hal ini adalah sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan masyarakat dalam pembuatan Arum Manis Rambut Nenek yang dapat diolah dan dikembangkan menjadi barang/produk bernilai tambah tinggi berorientasi ekspor dan mempunyai satu perusahaan utama atau UMKM utama yang kapasitasnya terbesar dalam mengolah sumberdaya diwilayahnya dan bersedia menjadi penggerak masyarakat untuk menumbuhkan usaha.

Pengorganisasian Masyarakat

Pada tahapan selanjutnya Pengorganisasian masyarakat dalam hal ini Tim Pengusul membantu dalam memilih pengurus sentra yang dapat berupa kelompok usaha, KUB, Koperasi, Paguyuban, Asosiasi dan lai-

lain. Sentra OVOP diharapkan sudah sesuai dengan Perda RUTR (Rencana Umum Tata Ruang) masing-masing. Dengan adanya sentra Produk Arum Manis di Desa Kesambi diharapkan dapat melestarikan jajanan tradisional dimana arum manis merupakan jajanan yang dianggap sebagai Ikon Kabupaten Lamongan. Memasuki pasar dalam wisata kuliner Kabupaten Lamongan. Membuka outlet di oleh-oleh khas Lamongan di daerah Gresik, Lamongan, dan Tuban

Sosialisasi Kegiatan

Tahapan yang kedua yaitu sosialisasi kegiatan dalam hal ini tim pengusul meninjau sejauh mana komitmen dan fasilitasi terhadap pengembangan *Home Industry* yang dikerjakan masyarakat. Tim Pengusul memberikan sosialisasi tentang peningkatan mutu produksi yang diberikan oleh tim ahli agar dapat meningkatkan volume produksi. Memberikan sosialisasi tentang pengemasan produk agar menarik daya beli konsumen agar tertarik untuk mengkonsumsi produk jajanan tradisional tidak hanya mengenal jajanan yang berasal dari Jepang, China dan Afrika. Dalam hal pemasaran Tim Pengusul memberikan sosialisasi pelatihan dalam pemasaran melalui media online melalui Instagram, Facebook, e-commerce (Shopee, Lazada, Tokopedia, Bukalapak, dan lain sebagainya).



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan IPTEK dalam bidang produksi pada *Home Industry* Rambut Nenek Tim Pengusul membuat desain model mesin portable dan modern dalam pembuatan Arum Manis sehingga mutu dari produk tetap terjaga dan dapat meningkatkan volume produksi dan penjualan.
2. IPTEK yang diterapkan dalam bidang pemasaran pada *Home Industry* Arum Manis yang dulunya hanya berjualan berkeliling dan dijajakan di pasar tradisional maka Tim Pengusul akan membuat pemasaran melalui media online baik itu melalui Facebook, Instagram, melalui e-commerce (Bukalapak, Lazada, Tokopedia, Shopee, OLX, dan lain sebagainya) serta masuk dalam pasar LAMART dimana dalam pasar tersebut menjual produk lokal dari Kabupaten Lamongan. Tim Pengusul akan melakukan pendampingan untuk mendapatkan perizinan PIRT, BPOM dan sertifikat Halal.
3. Dalam bidang Sumber Daya Manusia Tim Pengusul dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengadakan pelatihan tentang cara pengemasan yang baik, pemberian label dan merk, serta cara memberikan pelayanan *Service Excellen* kepada konsumen.

SIMPULAN

Pendekatan One Village One Product (OVOP) terdapat IPTEK melalui tahapan yang terdiri dari : a) penetapan dan pengenalan wilayah kerja, diawali dengan melihat potensi unggulan daerah yang dapat dikembangkan; b) sosialisasi program OVOP kepada masyarakat Desa Kesambi Kabupaten Lamongan sebagai sasaran program agar mendukung dan dapat berpartisipasi aktif

dalam pelaksanaan program dijelaskan mengenai tujuan program, tahapan pelaksanaan dan sasaran program hingga dampak yang dapat ditimbulkan dengan keikutsertaan dalam pelaksanaan program; c) penyadaran masyarakat agar memberikan kontribusi yang positif dan nilai tambah pada pelaksanaan kegiatan; d) Pengorganisasian Masyarakat sebagai wadah Koperasi Tani Desa Kesambi khususnya bergerak dalam pengembangan dan pemasaran produk Arum Manis Rambut Nenek; e) Pelaksanaan program OVOP dengan pelatihan kepada para petani pembuat Arum Manis Rambut Nenek dengan pola modernisasi agar menciptakan kualitas produk yang unggul; f) Advokasi kebijakan dengan mengadakan pengetahuan tambahan kepada pengurus koperasi tentang hukum dan administrasi misalnya surat menyurat, pembuatan proposal dan pembuatan laporan pertanggung jawaban; g) politisasi dalam hal ini program OVOP melakukan kegiatan keberlanjutan melalui penyebaran artikel di media massa dan masuk pada festival kuliner Lamongan dan sekitarnya. IPTEK dalam manajemen keuangan yang dialami tim pengusul memberikan pelatihan tentang sistem pencatatan/penentuan ongkos produksi berbasis aktivitas (*activity based costing*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih atas dukungan keuangan dari Universitas Islam Lamongan, serta semua pihak yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Muta'ali, Luthfi. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keruangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG) Universitas GadjahMada
- Nawawi, Ismail. 2009. *Public Policy Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. Surabaya: PutraMediaNusantara Surabaya
- Sugiharto, Y. & Rizal, S. 2008. *Gerakan OVOP sebagai Upaya Peningkatan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Benchmark.
- Triharini, Meirina, Dwinita Larasati, dan R. Susanto. 2012. Pendekatan *One Village One Product* (OVOP) untuk Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah: Studi Kasus Kerajinan Gerabah di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, *ITB J. Vis. Art & Des*, Vol. 6, No. 1, 2012:28-41.